

ABSTRAK

Emi Nasiyatul A'isyah, NIM 2020610003. "Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Kudus".

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, sampai saat ini pondok pesantren masih banyak yang memakai laporan keuangan yang sederhana. Dengan begitu, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Pesantren menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memahami terkait penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Kudus, implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren, serta kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Kudus dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*Field Research*). Dengan mengacu pada penelitian di mana peneliti mengunjungi lokasi tertentu untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang tinggal di sana. Penelitian yang digunakan dengan dua data, yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode analisis pada penelitian ini merujuk pada metode analisis data kualitatif. Data analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah sudah dilakukan. Namun, Setiap bulannya pondok pesantren menggunakan pencatatan sistem *single entry* dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada pembuatan laporan keuangan. Pihak pondok pesantren hanya melakukan tahap pengidentifikasian, tidak sampai ke pelaporan. Adapun kendala yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman penyusunan laporan keuangan, ketidakpahaman pihak pondok pesantren mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren, tidak adanya seorang akuntan yang khusus membuat laporan keuangan, kebijakan yang masih terikat dengan pihak Yayasan BPPMNU Banat Kudus, banyaknya kegiatan sehingga tidak sempat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman, dan tidak adanya perangkat *software*, seperti aplikasi menyusun laporan keuangan. Solusi yang mungkin dapat diterapkan oleh pondok pesantren adalah sosialisasi dan pelatihan akuntansi serta penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *digital*.

Kata Kunci: Pondok Pesantren; Laporan Keuangan; Pedoman Akuntansi Pesantren